

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen dan lingkungan (Nugroho, 2007). *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan dimuat dalam laporan keuangan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia belum optimal, tetapi dalam beberapa tahun terakhir pelaksanaan CSR semakin menunjukkan kemajuan. Buktinya, semakin banyak perusahaan yang mulai peduli dan melaksanakan program CSR dalam berbagai bentuk. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk program CSR antara lain penanaman 1000 pohon, acara-acara yang bertemakan lingkungan, pemberian beasiswa, bantuan langsung bagi korban bencana, pemberian modal usaha, sampai pada pembangunan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun beberapa perusahaan mengklaim telah melaksanakan program CSR, tetapi kenyataannya dampak dari aktivitas perusahaan tersebut masih sangat terlihat jelas.

Contoh nyata yang menunjukkan industri pertambangan yang merusak lingkungan adalah PT. Timah.Tbk di Bangka Belitung yang membawa dampak sosial dan dampak lingkungan ekosistem, yaitu masih adanya masalah kemiskinan dan kecemburuan sosial di sekitar wilayah pertambangan yang disebabkan oleh potensi timah yang berlimpah itu belum diatur secara optimal. Sedangkan dampak kerusakan ekosistem yang terjadi akibat pertambangan timah Bangka Belitung dapat dilihat dari, berupa kolam-kolam bekas tambang dan hilangnya keanekaragaman hayati karena perluasan lahan pertambangan (www.jatam.org).

CSR Disclosure merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackson dan Milne dalam Benny, 2008). Adanya *CSR Disclosure*, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait atas akibat yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan (Wahyu, 2008). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi dalam tujuh kategori, yaitu : lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Pengungkapan CSR ini akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan.

Pemilihan investasi yang dilakukan para investor akan memperhatikan kinerja keuangan dan juga kinerja lingkungan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009 dalam Kurnianto, 2011). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas, yaitu : *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio *Leverage*.

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan (Donovan dan Gibson, 2000). Selain melihat pengaruh ROA, penelitian ini juga melihat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap CSR.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Ketika perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. *Profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen (Irawan, 2006). Selain rasio profitabilitas, peneliti juga melihat pengaruh rasio *leverage* terhadap CSR.

Leverage menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak di luar perusahaan. Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Citra perusahaan akan menjadi baik dimata masyarakat, apabila perusahaan memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kinerja lingkungan yang baik akan menjadi daya tarik untuk menarik para investor dalam menanamkan investasi. Kinerja lingkungan ini di fokuskan pada tanggung jawab terhadap lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan yang dilakukan pada saat ini masih atas desakan masyarakat. Para investor tidak akan memilih investasi yang banyak mengandung resiko, yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan digunakan sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan usaha perusahaan (Imas, 2008). ISO 14001 adalah salah satu system manajemen yang digunakan sebagai alat untuk mengendalikan dan mencegah pencemaran lingkungan sebagai akibat dari kegiatan atau produksi yang dilakukan oleh perusahaan guna mempertahankan kelestarian lingkungan. Dipilihnya ISO 14001 karena ISO 14001 umumnya diberikan kepada perusahaan yang telah memiliki Sistem Manajemen Lingkungan yang memenuhi standar Internasional dan

dikeluarkan oleh pihak yang kompeten. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini terbukti dari CSRD perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih baik dan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk (Verrecchia 1983, dalam Suratno dkk., 2006).

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian Eddy Rismanda (2005) dan Anggraini (2006) menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bowman dan Haire, 1976 serta Preston, 1978 dalam Hackston dan Milne, 1996 mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian Andre dan Hasan (2009) memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Irawan (2006) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*.

Menurut penelitian yang dilakukan Noor dan Agustia (2009) kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap CSR *Disclosure*. Sedangkan dalam penelitian Verrecchia (1983), dalam Suratno dkk., (2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Dan Freedman dan Wasley (1990),

Rockness (1985), Wiseman (1982), Ingram dan Frazier (1980) dan Freedman dan Jaggi (1982) dalam Suratno dkk (2006) menemukan hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*.

Persaingan dalam dunia industri berjalan seiring dengan semakin berkembangnya dunia industri. Sehingga banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk memaksimalkan laba tanpa memperdulikan dan memperhatikan lingkungan sosial disekitarnya. Hal ini menyebabkan lingkungan hidup menjadi semakin memprihatinkan. Kerusakan lingkungan dan alam yang terjadi didunia yang semakin lama semakin parah akibat campur tangan manusia, membuat setiap perusahaan yang terkait pun harus turut melakukan tindakan *Corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sebagai subjek, karena berbagai aktivitas yang dilakukan oleh industri pertambangan dalam bentuk apapun pasti tidak lepas dari persoalan lingkungan hidup. Oleh karena itu, kapan dan dimana pun kegiatan penambangan itu dilakukan, pasti akan bersentuhan langsung lingkungan, baik secara fisik maupun sosial. Kegiatan utama dari indutri pertambangan yang merupakan pengeksploasian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sehingga dampak dari kegiatan ini jelas sekali akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang tidak sedikit dan diperlukan waktu ratusan tahun untuk mengembalikan kondisi tersebut seperti semula, serta juga membutuhkan biaya lebih tinggi dibanding keuntungan produksi yang telah diperoleh. Karena hal inilah, perusahaan pertambangan wajib untuk melakukan

Corporate social responsibility (CSR) demi kelangsungan hidup alam dan generasi mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul sebagai berikut “ Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) “. (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) ?
2. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) ?
3. Apakah *leverage* terhadap berpengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) ?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
2. Untuk menguji apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
3. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).
4. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada investor dengan tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan saja, tetapi juga dari sisi kinerja lingkungan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang terkait dengan permasalahan dan menjadi dasar analisa dan penyusunan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukuran variabel, dan teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan dan saran yang disesuaikan dengan hasil akhir dari penelitian.